



Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Gunung Tuleh (Studi Kasus Nagari Rabijonggor)

Anggian

STAI - Yaptip Pasaman Barat, Sumatera Barat

Email: Anggigian937@gmail.com

Fajar Budiman

STAI - Yaptip Pasaman Barat, Sumatera Barat

Email: fajar_budiman13@staiyaptip.ac.id

Fawza Rahmat

STAI - Yaptip Pasaman Barat, Sumatera Barat

Email: fawza_rahmat@yahoo.com

Abstract. *Facts on the ground, when channeling funds there are requirements that are not well understood so employee performance is slow in the distribution process and human resources are still not good. The formulation of the problem in this research is the effectiveness of the utilization of Village funds in supporting the economy of the community in Gunung Tuleh Sub-District (case study of Nagari Rabi Jonggor). The theory used in this study is a theory related to effectiveness, village funds, the economy, and nagari. Effectiveness is a key element to achieve the goals or objectives that have been determined in every organization, activity or program. It is called effective if the goal or target is achieved as it has been found. The type of research used is descriptive qualitative research. Sources of data used in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show effectiveness at the level of achieving goals, a business can be said to be effective if the effort is achieved ideally, effectiveness can be said with relatively certain measures of the use of village funds that have been realized properly such as the work program of Nagari Rabi Jonggor in the fields of health, economy, and the social field. The effectiveness of the use of village funds can be said to be effective because seen from the priorities for the use of village funds it is in accordance with the Permendes (Regulation of the village minister. development of underdeveloped areas, and transmigration*

Keywords: *Effectiveness, Village Fund Utilization, Community*

Abstrak. Fakta yang terdapat di lapangan, ketika menyalurkan dana terdapat persyaratan yang kurang dipahami jadi kinerja karyawan menjadi lambat dalam proses penyaluran dan sumber daya manusianya masih kurang bagus. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas pemanfaatan dana Desa dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh" (studi kasus Nagari Rabi Jonggor)? Tujuan penelitian Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan dana Desa dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh" (studi kasus Nagari Rabi Jonggor). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan efektivitas, dana desa, perekonomian, nagari. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran seperti yang telah ditemukan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas dalam taraf mencapai tujuan, suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha tersebut tercapai secara ideal, efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang relatif pasti pemanfaatan dana desa sudah terrealisasi dengan baik seperti program kerja Nagari Rabi Jonggor pada

Received Juni 07, 2023; Revised Juli 02, 2023; Accepted Agustus 07, 2023

* Anggian, Anggigian937@gmail.com

bidang kesehatan, perekonomian, dan bidang sosial. Efektivitas pemanfaatan dana desa dapat dikatakan sudah efektif karena dilihat dari prioritas pemanfaatan dana desa telah sesuai dengan Permendes (Peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi

Kata kunci: Efektifitas, Pemanfaat Dana Desa, Masyarakat

LATAR BELAKANG

Dalam sistem pemerintahan yang berlaku saat ini desa mempunyai wewenang yang penting menolong pemda dalam penerapan pemerintah, tercantum didalamnya ialah pembangunan. Perihal tersebut terjalin sebab terjadinya otonomi yang diberikan kepada pemerintah deesa untuk mengurus serta mengendalikan daerahnya sendiri serta dikala ini desa serta pemerintahannya terus berkembang serta perannya terus menjadi mandiri.(Elisabeth Lenny Marit, 2021)

Efektivitas memiliki pengertian keefektivan, yang artinya keadaan berpengaruh, hal berkesan, atau keberhasilan. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan yang dinilai efektif apabila hasil dapat memenuhi target yang ditetapkan.

Desa merupakan sebuah tata masyarakat dalam ruang lingkup kecil yang berupa satu kesatuan dari suatu Negara yaitu Indonesia. Sesuai dengan terlampirnya UU No. 32 tahun 2004 perihal pemerintahan daerah dan peraturan pemerintah No. 6 tahun 2014 dimana membahas terkait desa yaitu mengatur pemerintahan desa, menyatakan bahwa suatu desa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang tidak lepas dari hukum serta batas wilayah yang kekuasaan tersendiri dan memiliki kekuasaan daerah tersendiri dalam mengatur kepentingan daerah sekitar yang sudah diakui keberadaannya dan dihormati dalam suatu sistem pemerintahan Negara Indonesia.(Halimatus Sakdiyah, dkk, 2021)

Lahirnya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa menjadi perubahan besar terhadap pemerintahan desa. Desa diharapkan mampu mandiri artinya desa dapat membangun wilayahnya sesuai dengan dengan kemampuannya dan dapat mensejahterakan masyarakat melalui usaha-usaha yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Dengan diluncurkannya dana desa, pemerintah desa harus mampu merencanakan, mengorganisir, mengaktualisasikan dana mengendalikan program-program tersebut banyak masyarakat desa yang mencari pekerjaan di kota. Karena hanya di kota mereka mendapatkan upah untuk menghidupi keluarganya. Usaha turun temurun di desa, seperti perkebunan sawit, ditinggalkan mereka sehingga desa harus merubah

paradigma tersebut. Paradigma bahwa desa yang mandiri adalah desa yang mampu menerapkan program dana desa, sebagaimana yang direncanakan pemerintah yakni empat prioritas pembangunan diantaranya produk unggulan desa, lapangan olah raga yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui perluasan lapangan kerja dan peluang usaha masyarakat desa.

Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang merupakan wujud pengakuan Negara terhadap kesatuan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan perekonomian daerah, mengatasi kemiskinan, memajukan perekonomian desa, dan mengatasi kesenjangan kemiskinan masyarakat.

Ketentuan sesuai dengan peraturan pemerintah No 6 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara, pasal 19 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa dana desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan perekonomian kemasyarakatan.

Perekonomian merupakan suatu susunan kebijakan yang sistematis dan menyeluruh, mulai susunan yang bersifat nasional sampai pada susunan di daerah-daerah seluruh Indonesia. (Deli Safitri, 2022) Maka pengertian perekonomian disusun sebagai usaha bersama, hakikatnya adalah sistem perekonomian nasional sebagai usaha bersama seluruh elemen rakyat Indonesia baik sebagai pelaku ekonomi yaitu produsen, distributor maupun konsumen, maupun perorangan, kelompok, organisasi atau badan hukum. (Carunia Mulya Fidausy, 2018) Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat itu sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Dan perekonomian adalah untuk mensejahterahkan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

Selain itu, diatur juga dalam peraturan Menteri Desa No 5 Tahun 2015 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2015 pada pasal 5 yang menjelaskan bahwa prioritas penggunaan dana desa dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan perekonomian masyarakat serta penanggulangan kemiskinan. (Takwiyah, 2022)

Desa mempunyai wewenang yang penting dalam membantu pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan, karena pemerintah desa menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah serta mendorong terciptanya proses pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu program pemerintah yang diharapkan dapat mewujudkan pembangunan desa adalah dengan dikeluarkannya program dana desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa.

Dana desa menjadi bentuk kongkrit pengakuan Negara terhadap hak asal-usul desa dan kewenangan lokal berskala desa sehingga dapat melaksanakan pembangunan kawasan desa dengan mandiri. Dana desa diharapkan dapat memberi tambahan energi bagi desa dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan desa, menuju desa yang kuat, maju dan sejahtera.

Program-program tersebut dapat mencegah urbanisasi, dan desa dapat menggali potensi yang belum dibangun, atau mengembangkan kembali usaha-usaha yang sudah ada seperti kebun sawit tersebut. Ada lima tahapan pembangunan ekonomi pedesaan yakni: pelajari karakteristik desa, identifikasi teknologi, sektor yang berpotensi, mekanisme, pelajaran kelembagaan. Karakteristik desa sangat berbeda-beda, sehingga mata pencahariannya juga sangat beragam mulai dari petani, nelayan, perkebunan, dan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan seberapa baik masyarakat memanfaatkan sumber daya alam. Saat ini teknologi sangat menentukan keberhasilan pembangunan di desa. Identifikasi terlebih dahulu teknologi yang dibutuhkan untuk mengembangkan sektor-sektor yang memiliki potensi ekonomi.

Belum maksimalnya penanggulangan kemiskinan di desa disebabkan oleh program-program desa yang dijalankan belum langsung mengenai akar permasalahan kemiskinan itu sendiri minimnya lapangan pekerjaan usaha dan peluang usaha di desa menyebabkan perekonomian di desa menurun dan terjadi kesenjangan perekonomian di desa dan di kota. Program dana desa yang salah penempatannya menyebabkan usaha-usaha di desa ditinggalkan para pemuda untuk bekerja di kota. Lapangan usaha yang

sudah turun-temurun dikerjakan oleh masyarakat desa tidak lagi produktif atau cenderung ditinggalkan.

Perangkat desa dan masyarakat dapat menjalankan fungsi, wewenang yang bertanggung jawab mengurusnya. Yang pada akhirnya dapat memperluas usaha dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Program-program dana desa yang merupakan bantuan pemerintah untuk pembangunan masyarakat di desa belum sepenuhnya berjalan lancar dan belum sesuai dengan sasaran yang diinginkan oleh masyarakat termasuk untuk meningkatkan perekonomian. (Eti Jumiati, 2020)

Dalam efektivitas pemanfaatan dana desa yang berpedoman dengan peraturan menteri desa, pembangunan daerah yang tertinggal, dan transmigrasi republik Indonesia No. 16 tahun 2018 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2019 tersebut menjadikan setiap desa harus mampu menjadi maju dalam semua hal., termasuk pembangunan infrastruktur, kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Ade Ahmad Wijaya, 2021)

Pendirian Badan Usaha Milik Nagari di Rabi Jonggor dilatar belakangi oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Banyaknya lahan tidur, sementara Nagari Rabi Jonggor merupakan daerah yang berpotensi untuk usaha pertanian dan perkebunan karena wilayahnya berada di perbukitan, dan memiliki tanah yang subur
2. Jauhnya pelayanan jasa dari Nagari. Letak Nagari Rabi Jonggor yang jauh dari pusat keramaian dan jauh dari pusat kota, menyebabkan masyarakat nagari kesulitan dalam hal pelayanan jasa, seperti keberadaan mesin ATM yang jauh dari nagari. Susahnya menggunakan teknologi dan informasi. Keberadaan nagari yang berada di perbukitan, menyebabkan sulitnya akses internet. Hal tersebut tentu membuat masyarakat kesulitan untuk menggunakan teknologi seperti *Android* dan sejenisnya serta sulitnya mengakses informasi.

Adapun masalah yang dihadapi Nagari Rabi Jonggor adalah adanya beberapa fakta yang terdapat di lapangan, ketika menyalurkan dana terdapat persyaratan yang kurang dipahami jadi kinerja karyawan menjadi lambat dalam proses penyaluran dan terdapat juga kendala dalam sumber daya manusia di Nagari Rabi Jonggor masih dibidang kurang bagus. Mengenai sumber daya manusianya juga masih kurang bagus dalam mengelola

sumber daya yang ada. Peneliti juga menemukan bahwa Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Tidak berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh” (Studi Kasus Nagari Rabi Jonggor).

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang dan begitu luasnya masalah serta keterbatasan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada efektivitas pemanfaatan dana Desa dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh” (studi kasus Nagari Rabi Jonggor tahun 2021).

METODE PENELITIAN

Adapun jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. (Kuncoro Mudrajat, 2017) Menurut Creswell dalam buku Sugiyono penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel. (Sugiyono, 2016)

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Penelitian dilakukan di desa Rabi Jonggor kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 desember 2022 sampai dengan 30 Agustus 2023

Adapun subjek penelitian ini adalah orang yang akan menjelaskan dan mendiskripsikan permasalahan penelitian mengenai Efektivitas pemanfaatan dana desa dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh” (Studi Kasus Nagari Rabi Jonggor). Subjek penelitian digunakan agar peneliti memperoleh informasi maupun data tentang penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pegawai Nagari Rabi Jonggor dan warga nagari Rabi Jonggor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data temuan penelitian mempunyai tujuan penelitian dan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian. Adapun tujuan dan pembahasan hasil penelitian tersebut yaitu: untuk mengetahui Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh” (Studi Kasus Nagari Rabi Jonggor). Nagari Rabi Jonggor terdapat beberapa organisasi sosial yang tumbuh dan berkembang sebagai pusat aktifitas sosial. Selain organisasi sosial yang bersifat tradisional, berkembang pula organisasi sosial yang dikembangkan oleh pemerintah. Organisasi-organisasi sosial yang ada di Kenagarian Rabi Jonggor kebanyakan organisasi kepemudaan, antara lain yaitu: Karang Taruna, Naposo Nauli Bulung, Pemuda Mesjid, Ikatan Mahasiswa Rabi Jonggor, dan Organisasi Kewanitaan adalah PKK yang ada di setiap Jorong di Kenagarian Rabi Jonggor. Disamping organisasi-organisasi tersebut, ada juga beberapa pusat aktivitas sosial lainnya yang terbentuk, seperti media/wadah kesenian dan keolahragaan. Pusat aktivitas tersebut tentu saja tidak terlepas dari perwujudan semangat keberagaman dan potensi dasar sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat Nagari Rabi Jonggor.

Manfaat pemberian dana desa ini sangat dirasakan secara langsung oleh masyarakat desa, berbagai aspek ekonomi menjadi terkendali dan terpenuhi. Pembangunan di desa tertinggal dapat diarahkan agar mengurangi berbagai ketimpangan yang ada dana kepada desa.

Dalam Al-Quran surah Al-Jatsiah ayat 13 membahas tentang pemanfaatan sebagai berikut:

يَتَفَكَّرْ لَآيَاتِ ذَٰلِكَ ۖ إِنَّ مِنْهُ جَمِيعًا السَّمَوَاتِ

Artinya: Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir (Q.S. Al-Jatsiah:13) .

Untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya, desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang mempunyai tugas melaksanakan pembangunan desa, membina masyarakat desa, dan memperdayakan masyarakat desa. Nagari yang merupakan kumpulan beberapa jorong yang memiliki tujuan dan prinsip yang sama. Nagari di pinpin oleh seorang wali nagari. Wali nagari ini dipilih melalui musyawarah dan mufakat dari

berbagai kumpulan jorong dan masyarakat melalui pemelihan wali nagari. Kepala nagari yang mempunyai tugas diwajibkan memanfaatkan sumber daya yang alam, menetapkan kebijakan melalui program, kegiatan, dan prioritas kebutuhan masyarakat, agar mencapai perekonomian desa yang baik dan kemakmuran masyarakat desa.

1. Efektivitas pemanfaatan dana Desa dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh

Konsep efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang mencapai hasil yang diharapkan artinya jika suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan perencanaan baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas maka dapat dikatakan efisien. Efektivitas dalam taraf mencapai tujuan, suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha tersebut tercapai secara ideal, efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang relatif pasti (Nashar, 2020)

Efektivitas pemanfaatan dana desa di Nagari Rabi Jonggor menunjukkan bahwa pada tahap dari realisasi program dan kegiatan pembangunan desa yang menggunakan dana desa sudah sesuai dengan harapan masyarakat desa, seperti yang sudah terlaksana di Nagari Rabi Jonggor bidang kesehatan yaitu pelaksanaan posyandu sekali seminggu, bidang ekonomi pembagian PKH (Program Keluarga harapan) yang mendapatkan PKH yang dalam keluarga anak sekolah (TK-SMA), BLT (Bantuan Langsung Tunai).

“Kalau dana desa tiap tahun penggunaannya selalu dibarengi dengan Permendes contoh Permendes tahun 2023 diatur dalam Permendes nomor 8 tahun 2022 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2023. Manfaatnya bagi perekonomian cukup bagi masyarakat karna ada beberapa persen dana desa yang di pergunakan untuk bantuan langsung tunai terhadap KPM yang miskin, yang sakit menahun, yang tidak menerima bantuan dari PKH, BLT, atau yang lainnya. Begitu juga untuk keluarga yang lansia.” (Warta Irawan, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana desa sudah terrealisasi dengan baik seperti program kerja Nagari Rabi Jonggor pada bidang kesehatan, perekonomian, dan bidang sosial. Efektivitas pemanfaatan dana desa dapat dikatakan sudah efektif karena dilihat dari prioritas pemanfaatan dana desa telah sesuai dengan Permendes (Peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi).

2. Program Nagari Rabi Jonggor Dalam Penyaluran Dana Desa

Penyaluran dana desa sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Warta Irawan selaku Sekretaris Nagari Rabi Jonggor, sebagai berikut: (Warta Irawan, 2023)

“Tentu ada, karna setiap kita melaksanakan Grembang dan penentuan rencana kerja tahun setelah berjalannya dan bagian kesehatan ada untuk pembangunan polindes, ada untuk pemberian insentif bidan desa dan semua itu sudah terprogram”

Penyaluran dana desa juga diungkapkan oleh Bapak Ajrul Huda sebagai berikut. (Ajrul Huda, 2023)

“program nagari sudah diatur dalam Permendes, penggunaannya pertama kegiatan-kegiatan program nasional yang dianggarkan di Nagari contohnya kepada program ketahanan pangan, kemudian untuk intervensi stanting percepatan pencegahan stanting, kemudian untuk membantu masyarakat miskin yaitu BLT (Bantuan Langsung Tunai) sekian persen, kemudian dibidang pendidikan misalnya pendidikan usia dini, untuk bidang kesehatan, sisanya untuk kegiatan lainnya seperti program-program yang dilaksanakan di nagari untuk mendukung program yang itu disitu terdapat kearifan lokal.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa program yang sudah terrealisasi baik bidang kesehatan seperti membangun polindes, pelaksanaan posyandu, pemberian makanan tambahan, honor kader posyandu, kemudian ada juga pembangunan dan usaha tani, dan bidang pemukiman seperti untuk bantuan rumah tak layak huni.

Dampak adanya pemanfaatan dana desa sangat dirasakan masyarakat desa baik dari segi pembangunan desa, maupun pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan dana desa salah satunya yaitu dapat meningkatkan pembangunan desa yang mana paling terlihat dan dirasakan wujudnya oleh masyarakat. Pada bidang pembangunan desa terdapat beberapa program seperti pembangunan dan pemeliharaan jalan, pembangunan perairan, penyelenggaraan pos kesehatan desa, penyelenggaraan posyandu, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam Al-Quran surat An-nisa ayat 9 yang membahas tentang kesejahteraan sebagai berikut:

سَدِيدًا وَيُفُولُوا لَٰهُ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ ضَعْفًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمُ الَّذِينَ وَلِيَّخَسَ

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (Q.S. An-nisa:9).

Kegiatan penyelenggaraan pemerintahan Nagari Rabi jonggor diuraikan dalam tabel di bawah:

Tabel 1

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
	Belanja nagari bidang penyelenggaraan pemerintahan	2.714.725.477	2.518.492.785	92
	Penghasilan tetap dan tunjangan wali nagari	24.550.000	24.531.250	99
	Penghasilan tetap dan tunjangan prangkat nagari	700.479.500	695.126.900	99
	Penyediaan jaminan sosial wali nagari dan perangkat penyediaan operasional	31.488.001	31.468.590	99
	Pemerintah Nagari (ATK, Honor PKPKD dan PPKD dll)	431.586.036	412.171.267	95
	Penyediaan tunjangan BAMUS	208.200.000	204.071.000	98
	Penyediaan operasional BAMUS (rapat,ATK,makan minum, pakaian seragam,listrik dll)	71.365.000	69.175.078	96
	Penyediaan sarana dan prasarana pemerintahan nagari	246.585.000	244.087.550	98
	Pengelolaan administarsi kependudukan dan pencatatan sipil	161.896.800	104.369.800	64
	Penyelenggaraan tata praja pemerintahan	14.000.000	13.820.000	98
	Penyelenggaraan musyawarah perencanaan nagari/pembahasan APB nagari	2.320.000	2.320.000	100
	Penyelenggaraan musyawarah nagari lainnya	10.600.000	10.450.000	98
	penyusunan dokumen perencanaan nagari (RPJM N/RKPN, dll.	45.758.000	42.958.000	93
	Penyusunan dokumen keuangan nagari (APBN,APB Perubahan,LPJ, dll)	34.100.000	34.100.000	100
	Pengelolaan administrasi/inventarisasi /penilaian aset nagari	5.000.000	5.000.000	100

Penyusunan Kebijakan Nagari (Perdes/Perkades/Selain perencanaan keuangan	1.200.000	1.200.000	100
Penyusunan laporan wali nagari, LPPN dan informasi kepada masyarakat	65.121.731	0	0
Dukungan dan sosialisasi pelaksanaan pilwana, pemilihan kepala kewilayahan dan BAMUS dukungan biaya operasional dan biaya lainnya untuk nagari persiapan -Sub Bidang Pertanahan	600.000.000 54.175.409	597.324.350 20.019.000	99 37

Program kerja pelaksanaan pembangunan dalam perencanaan dan pelaksanaan program bidang pembangunan nagari maupun pada bidang lainnya.

Tabel 2

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
	Bidang Pelaksanaan pembangunan	1.800.977	1.694.283	94
	Sub Bidang pendidikan	.920	.500	90
	Penyelenggaraan Paud/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non Formal	293.185.000	264.905.000	90
	Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan bagi masyarakat	202.100.000	00	64
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana/Alat peraga	25.000.000	00	10
	Pengelolaan Perpustakaan milik Nagari	0	0	0
	Sub Bidang kesehatan	60.985.000	16.020.000	
	Penyelenggaraan Pos kesehatan Nagari/Polindes Milik Nagari (Obat, Insentif,KB, dsb)	0	0	90
	Penyelenggaraan Posyandu (Makan Tambahan,Kelas Bumil, Lansia, Insentif.	5.100.000	60.985.000	10
	Penyuluhan dan Pelatihan Bidang kesehatan (untuk Masyarakat, tenaga dan Kader Kesehatan dll)	0	0	0
	Penyelenggaraan Desa siaga kesehatan	633.485.200	5.100.000	10
	Pengasuhan bersama atau bina keluarga balita (BKB)	00	0	0
	Penyelenggaraan prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	18.000.000	571.569.500	10
	Sub Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	0	0	94
	Pemeliharaan jalan lingkungan/gang	249.865.000	18.000.000	75
	Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/pengerasan jembatan milik desa	00	0	10
		27.000.000	187.842.500	0
		0	00	10
		60.000.000	27.000.000	0
		0	0	99

Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan tembok penahan	635.520.20	60.000.00	10
Tebing/ tanah,turap/bronjong	20.000.00	635.429.50	98
Sub Bidang Kawasan Pemukiman	0	00	10
Pemeliharaan fasilitas pengelolaan sampah desa	95.000.00	20.000.00	0
Sub Bidang Perhubungan dan Komunikasi	0	0	65
Penyelenggaraan informasi publik desa	370.520.20	95.000.00	53
Pembuatan dan pengelolaan jaringan/instansi komunikasi dan informasi lokal desa	20	0	99
	150.000.00	370.429.50	
	201.837.50	150.000.00	
	201.837.00	198.000.00	
	36.950.00	198.000.00	
	26.950.00	24.379.50	
	10.000.00	14.380.00	
	0	0	
		9.999.500	

3. Kendala dalam meyalurkan dana desa di Nagari Rabi jonggor

Kendala dalam penyaluran dana desa sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ajrul Hadi selaku Karyawan Nagari Rabi Jonggor, sebagai berikut:

“Mengenai kendala yang dihadapi oleh pengurus bisa dibilang tidak ada, tapi cuma kadang dalam tahapan penyaluran dana desa ini agak lama karena harus melalui persyaratan dan mungkin sedikit birokrasinya agak sulit dan sumber daya manusia kurang bagus. Dan kendala yang lain karna penggunaan dana desa itu sudah diatur melalui Permendes, jadi dana desa itu peruntukannya itu sudah diatur dalam Permendes tersebut sehingga memang kendalanya itu tidak begitu berat cuma terkadang dana desa ini pelaksanaannya terkadang mepet diakhir tahun pertengahan sampai diakhir tahun sehingga memang harus berburu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa fakta yang terdapat di lapangan, ketika menyalurkan dana ada persyaratan yang kurang dipahami jadi kinerja karyawan menjadi lambat dalam proses penyaluran. Terdapat juga kendala dalam sumber daya manusia di Nagari Rabi Jonggor masih dibilang kurang bagus. Mengenai sumber daya manusianya juga masih kurang bagus dalam mengelola sumber daya yang ada.

Peneliti juga menemukan ada kendala dalam program kerja Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) seperti hasil wawancara dengan bapak Ajrul Hadi Karyawan Nagari Rabi Jonggor sebagai berikut:

“Nagari Rabi jonggor mempunyai BUMNag tapi mempunyai kendala tidak berjalan bisa dibilang mati suri, sementara keberadaan BUMNag ini sangat penting untuk Nagari karna BUMNag ini merupakan badan usaha milik nagari yang akan menopang masalah keuangan nagari terutama masalah pendapatan asli nagari. Untuk menuju nagari mandiri BUMNag memiliki peran sangat besar sehingga bagi kabupaten atau dari pusat ini selalu didorong untuk menjalankan BUMNag setiap nagari. Menyikapi hal tersebut Bamus sudah memiliki komitmen tegas terhadap BUMNag ini. Di Nagari Rabi Jonggor BUMNag ada awal berdiri di tahun 2000-an berjalan tapi berjalan tersendat-sendat dan diakhir-akhir tahun ini tidak ada lagi yang berjalan, walaupun masih ada yang berjalan seperti unit usaha di bidang transportasi yang tetap berjalan. Setelah diamati kendalanya yaitu kepengurusan sampai sekarang belum dapat orang yang betul-betul pas memiliki komitmen untuk bagaimana meningkatkan BUMNag ini. Dan menindak lanjuti masalah ini pihak bamus dan pemerintah nagari sudah berkomitmen untuk melakukan revitalisasi terhadap kepengurusan BUMNag sehingga BUMNag waktu itu dilakukan pemilihan anggota kepengurusan kembali tapi ketika disuruh untuk membuat program kerja dan pelaksanaannya tidak jalan karena orang-orang yang bergabung di BUMNag setengah hati, sudah terpilih tapi tidak bergerak kemudian orang itu mencari pekerjaan lain dan akhirnya BUMNag tinggal.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BUMNag di Nagari Rabi jonggor ada tapi tidak berjalan secara efektif, hal ini terjadi karena kepengurusannya sampai sekarang belum dapat yang pas memiliki komitmen untuk meningkatkan BUMNag ini. Dalam menyikapi hal tersebut Bamus beserta pemerintah nagari sudah berkomitmen untuk melakukan revitalisasi atau mengambil langkah yang tepat untuk menghidupkan kembali hal yang sebelumnya kurang terberdaya menjadi lebih baik, jadi pemerintahan nagari mengambil langkah terhadap kepengurusan BUMNag sehingga dilakukan pemilihan anggota kepengurusan kembali. Pemilihan anggota kepengurusan kembali ini ternyata masih belum membuahkan hasil yang baik setelah terpilih dan membuat program kerja, tetapi pelaksanaannya tidak jalan karena orang-orang yang bergabung di BUMNag setengah hati dalam menjalankannya, sudah terpilih

tetapi tidak bergerak kemudian orang itu mencari pekerjaan lain yang mengakibatkan BUMNag tidak ada yang mengelola.

Dalam mengelola BUMNag seharusnya orang yang memiliki jiwa wiraswasta tinggi, memiliki jiwa *entrepreneurship* (aktivitas yang secara konsisten dilakukan untuk mengubah ide-ide menjadi kegiatan bisnis yang menguntungkan) karena jika pengurusnya hebat BUMNag akan hebat, maju, dan akan memberikan kontribusi yang besar untuk pengurus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti efektivitas pemanfaatan dana desa dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh (Studi Kasus Nagari Rabi Jonggor) dapat ditarik kesimpulan Konsep efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang mencapai hasil yang diharapkan artinya jika suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan perencanaan baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas maka dapat dikatakan efisien. Efektivitas dalam taraf mencapai tujuan, suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha tersebut tercapai secara ideal, efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang relatif pasti pemanfaatan dana desa sudah terrealisasi dengan baik seperti program kerja Nagari Rabi Jonggor pada bidang kesehatan, perekonomian, dan bidang sosial. Efektivitas pemanfaatan dana desa dapat dikatakan sudah efektif karena dilihat dari prioritas pemanfaatan dana desa telah sesuai dengan Permendes.

Dampak adanya pemanfaatan dana desa sangat dirasakan masyarakat desa baik dari segi pembangunan desa, maupun pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan dana desa salah satunya yaitu dapat meningkatkan pembangunan desa yang mana paling terlihat dan dirasakan wujudnya oleh masyarakat. Pada bidang pembangunan desa terdapat beberapa program seperti pembangunan dan pemeliharaan jalan, pembangunan perairan, penyelenggaraan pos kesehatan desa, penyelenggaraan posyandu, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis hendak memberikan saran yang sekiranya bermanfaat dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya, adapun saran tersebut yaitu:

1. Bagi Nagari Rabi Jonggor harus lebih memaksimalkan pemantauan kepada anggota serta memperhatikan masyarakat agar kegiatan didalamnya berjalan lebih bagus.
2. Bagi masyarakat agar lebih mematuhi peraturan Nagari Rabi Jonggor.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul efektivitas pemanfaatan dana desa dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh (Studi Kasus Nagari Rabi Jonggor). Agar lebih menggali lagi bagaimana efektivitas pemanfaatan dana desa dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh (studi kasus Nagari Rabi Jonggor).

DAFTAR REFERENSI

- Fidausy, C. M. (2018). *Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hadi, A. (Wawancara Langsung, 3 Mei 2023). Karyawan Nagari Rabi Jonggor.
- Irawan, W. (Wawancara Langsung, 3 Mei 2023). Sekretaris Nagari Rabi Jonggor.
- Jumiati, E. (2020). Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat, Perluasan Lapangan Kerja dan Peluang Usaha Masyarakat Desa. *Studi Islam dan Sosial, 1(2)*, 195-210.
- Marit, E. L. (2021). *Pengantar Otonomi Daerah Dan Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Mudrajat, K. (2017). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Nashar. (2020). *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*. Duta Media Publishing.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga*. Balai Pustaka.
- Safitri, D., & Pratama, A. R. (2022). Analisis Strategi Personal Selling pada Produk Funding di PT. BPR Syariah Carana Kiat Andalas Cabang Payakumbuh. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 1(4)*, 244-259.
- Sakdiyah, H., dkk. (2022). Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Bilaporah Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 14(1)*, 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Takwiyah. (2022). *Efektivitas Pemanfaatan Desa Melalui BUMDes Dalam Menunjang Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Universitas Mataram Muhammadiyah Mataram.
- Wijaya, A. A. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.